

**GAYA BAHASA RETORIS DAN KIASAN DALAM LIRIK
LAGU *L'ÉTOILE* OLEH CÉLINE DION**

SKRIPSI

**OLEH
AHMAD ALI IQDAM
145110300111015**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**GAYA BAHASA RETORIS DAN KIASAN DALAM LIRIK LAGU
L'ÉTOILE OLEH CÉLINE DION**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

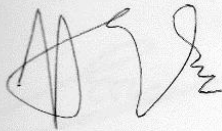
**OLEH :
AHMAD ALI IQDAM
145110300111015**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ahmad Ali Iqdam telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 14 Desember 2018
Pembimbing



Ika Nurhayani, Ph.D.
NIP. 19750410 200501 2 002



HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ahmad Ali Iqdam telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



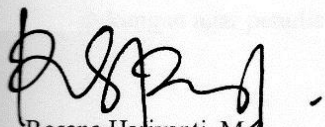
Eni Maharsi, M.A., Ketua Dewan Penguji
NIP. 19731209 200501 2 002



Ika Nurhayani, Ph.D., Anggota Dewan Penguji
NIP. 19750410 200501 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Rosana Hariyanti, M.A.
NIP. 19710806 2005012 009

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, S.S., M.A, Ph.D
NIP. 19790116 200912 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah banyak melimpahkan karunia serta rahmat-Nya dalam kehidupan penulis, salah satunya dalam proses pembelajaran selama studi perkuliahan hingga penyelesaian skripsi yang berjudul, "Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan pada Lagu *L'étoile* oleh Penyanyi Céline Dion".

Segala proses penulisan dalam skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Ika Nurhayani, P.hD. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, memberikan dukungan dan memacu semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Eni Maharsi, M.A , selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Madame Rosana Hariyanti, M.A., Madame Intan Dewi Savitri, M.Hum. yang juga telah membantu kelancaran skripsi ini.
4. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Prancis atas semua ilmu dan inspirasi yang telah diberikan.
5. Orang tua penulis terutama ibunda Nasikah yang telah memberikan doa dan dukungan agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan Bahasa dan Sastra Prancis 2014 dalam memberikan dukungan, motivasi dan saran agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis sejak awal masa perkuliahan sampai saat ini.

Terimakasih dan Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya dan membalas seluruh kebaikan selama ini.

Malang, 23 November 2018

Penulis



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ahmad Ali Iqdam

NIM : 145110300111015

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 14 Desember 2018



Ahmad Ali Iqdam
NIM.145110300111015

ABSTRAK

Iqdam, Ahmad Ali. 2018. **Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Lirik Lagu *L'étoile* oleh Penyanyi Céline Dion**. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Universitas Brawijaya.

Dosen Pembimbing: Ika Nurhayani, Ph.D.

Kata Kunci: Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan, Lirik Lagu, *L'étoile*, Stilistika.

Penelitian ini berupaya melengkapi penelitian terdahulu, memakai objek yang sama dengan memakai gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu retoris dan kiasan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lirik lagu *L'étoile* oleh penyanyi Céline Dion dengan tujuan penelitian untuk (1) mengetahui macam-macam gaya bahasa retoris dan kiasan apa saja yang digunakan (2) mengetahui fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu. Penulis menggunakan teori dari Gorys Keraf untuk meneliti gaya bahasa retoris dan kiasan pada lirik lagu *L'étoile*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan pengumpulan data berupa teks sebuah lirik lagu.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan 5 gaya bahasa retoris yang berupa 3 asonansi. 1 alitrase dan 1 polisindeton. Dan terdapat 5 gaya bahasa kiasan yang berupa 3 Personifikasi, 1 sinekdoke dan 1 metafora. Efek dan fungsi yang ditunjukkan adalah keindahan pada pengucapan lirik, pengharapan, kesendirian dan kebahagiaan. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah banyak ditemukan gaya bahasa retoris yang berupa asonansi berfungsi untuk keindahan pengucapan lirik lagu dan gaya bahasa kiasan berupa personifikasi yang menggunakan fenomena alam membuat lirik lagu ini berasa hidup. Penggunaan gaya bahasa retoris dan kiasan menunjukkan makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut yaitu seseorang yang dalam kesendirian dan penuh pengharapan.

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori yang berbeda dan objek yang berbeda, misalnya film, novel, atau acara televisi agar penelitian yang lebih beragam.

EXTRAIT

Iqdam, Ahmad Ali. 2018. **Le Style Rhétorique et Figuratif dans Les Paroles de La Chanson L'étoile Par Celine Dion**. La section de la langue et de la littérature françaises, Département de la langue et de la littérature, l'Université Brawijaya.

Superviseuse : Ika Nurhayani, Ph.D.

Les mots clés: styles de langage rhétorique et figuratif, paroles de la chanson, l'étoile, Stylistique.

Cette étude cherche à compléter les recherches précédentes en utilisant le même objet en utilisant un style de langage basé sur le fait que le sens direct soit ou non rhétorique et figuratif. Dans cette recherche, l'auteur utilise les paroles de *L'étoile* de la chanteuse Céline Dion qui vise à(1) connaître les variétés du style rhétorique et figuratif qui sont utilisés (2) découvrir la fonction du style exprimé dans les paroles de la chanson. L'auteur utilise la théorie de Gorys Keraf pour examiner le style du langage rhétorique et figuratif dans les paroles de la chanson *L'étoile*. Cette recherche utilise la méthode descriptive qualitative et utilise une collecte de données sous forme de texte de paroles de chansons.

Les résultats de cette recherche ont révélé 5 styles de langage rhétorique sous la forme de 3 assonances, d'un allitération et d'une polysyndète. Il existe 5 styles de langage figuratif sous la forme de 3 personnifications, une similitudine et une synecdoque. Effets et les fonctions du style de langage qui veulent être montrés par la chanteuse sont la beauté de la prononciation des paroles, un espoir, une solitude et un bonheur. La conclusion sont il y a de nombreux styles du langage rhétorique sous la forme d'assonance pour présenter la beauté de la prononciation des paroles de chansons et du style figuratif sous la forme d'une personnification utilisant des phénomènes naturels pour donner aux paroles de cette chanson un sens animé et vivant. L'utilisation de style langage rhétorique et figuratif vise à décrire le sens des paroles de la chanson à propos d'une personne en solitude avec un plein d'espoir.

L'auteur suggère que des recherches suivantes peuvent utiliser les théories différentes ainsi que les objets différents, tels que des films, des romans ou des émissions de télévision pour que la recherche soit plus diverse.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
EXTRAIT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Istilah Kunci	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Stilistika	7
2.1.2 Gaya Bahasa	8
2.1.3 Jenis Gaya Bahasa	8
2.1.4 Fungsi Gaya Bahasa	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
BAB III : METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Sumber Data	26
3.3 Pengumpulan Data	26
3.4 Analisis Data	26
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 TEMUAN.....	29
4.1.1 Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Retoris Lagu <i>L'étoile</i>	29
4.1.2 Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan Lagu <i>L'étoile</i>	33
4.2 PEMBAHASAN	37
4.2.1 Pembahasan Gaya Bahasa Retoris Serta Fungsi	37
4.2.1.1 Asonansi.....	37
4.2.1.2 Alitrase	38
4.2.1.3 Polisindeton	39
4.2.2 Pembahasan Gaya Bahasa Retoris Serta Fungsi.....	39
4.2.2.1 Personifikasi.....	40

4.2.2.2 Sinekdoke.....	41
4.2.2.3 Metafora.....	42
4.3 Hubungan Antara Fungsi Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan.....	42
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	49



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Retoris Lagu <i>L'étoile</i>	29
Tabel 4.2 Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan Lagu <i>L'étoile</i>	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Lirik Lagu <i>L'étoile</i>	44
Lampiran 2	<i>Jugement D'expert</i>	45
Lampiran 3	Curriculum Vitae	46
Lampiran 4	Berita Acara.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan definisi istilah kunci.

1.1 Latar Belakang

Menurut Kridalaksana (1983), bahasa adalah sistem lambang yang meliputi bunyi, bersifat arbitrer, dipakai dalam lingkup masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Hal ini memberi gambaran bahwa bahasa berupa bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Keraf (1997, hal. 3) mengatakan “pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial”. Jadi, bahasa merupakan sarana untuk mencapai tujuan dalam komunikasi antar pembicara dan pendengar.

Handayani (2010) mengatakan bahwa bahasa adalah karya sastra yang merupakan bagian dari aspek kreatif, karena karya sastra diperoleh dari pemikiran mendalam yang dilakukan oleh masyarakat dan diilhami oleh kejadian sehari-hari. Salah satu bagian dari karya sastra adalah lirik lagu dan termasuk karya sastra jenis

puisi, sebagai sebuah genre puisi berbeda dengan novel, drama atau cerita pendek. Menurut Siswanto (2010) puisi adalah karya sastra yang paling padat dan terfokuskan. Dalam hal tersebut, kepadatan menyangkut dengan sedikitnya pemakaian kata tetapi menyatakan lebih banyak hal. Puisi juga diartikan sebagai jenis bahasa yang menyatakan lebih banyak dan lebih intensif dari yang biasa dikatakan oleh bahasa sehari-hari, seperti puisi, lirik lagu ditulis sebagai perwujudan suara penyair.

Setiap lagu memiliki makna dan efek tertentu yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Selayaknya puisi, dalam lirik lagu sering terdapat rangkaian kata atau kalimat yang disusun secara konotatif menggunakan gaya bahasa. Penggunaan kalimat konotatif dilakukan tidak hanya sebagai unsur estetika namun juga sebagai cara mengekspresikan pemikiran yang kompleks karena terkadang kalimat biasa tidak mampu mewakilinya.

Sebagaimana Wicaksono (2014) mengatakan stilistika merupakan bentuk pemakaian bahasa oleh penulis untuk menyampaikan gambaran, gagasan, pendapat dan menghasilkan efek tertentu bagi pembaca sebagai cara pemakaian kebahasaan. Hal ini berarti, stilistika menekankan pada pemilihan kata dalam membentuk unsur dan ekspresi yang dipakai oleh penulis. Sedangkan *style* adalah ungkapan kebahasaan dengan teknik pemilihan yang akan diungkapkan dan memperoleh efek keindahan. Maka, aspek yang ditekankan adalah pemilihan kata termasuk diksi dan struktur yang dapat dipahami maksud dari ungkapan ekspresi kebahasaan dengan tujuan

mengungkapkan luapan perasaan yang ingin disampaikan oleh pengarang secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Lagu *L'étoile* oleh Céline Dion, dirilis pada 11 Oktober 2016 sebagai lagu kedua di Kanada dari album *Encore un soir* 2016. Céline Dion adalah penyanyi yang berasal dari negara Francophonie. (www.celinedionweb.com). Lagu *L'étoile* yang dinyanyikan Céline Dion mengandung lirik yang puitis dan menggunakan gaya bahasa sehingga pendengar merasakan keindahan melalui lirik lagu tersebut.

Penggunaan gaya bahasa dapat mempersulit pendengar dalam memahami maksud dari lirik lagu tersebut. Hal ini mengakibatkan ungkapan ekspresi kebahasaan tidak ditangkap oleh pendengar. Melalui penelitian ini penulis bertujuan menganalisis gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan serta fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu Céline Dion yang berjudul *L'étoile*. Penelitian ini diharapkan mampu membantu pendengar memahami maksud dari lagu tersebut, sehingga keindahan pesan yang ada dapat tersampaikan kepada pendengar.

Selanjutnya dibahas perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Widyanigrum (2016) yang berjudul *Gaya Bahasa Kiasan Pada Puisi Hier Au Soir Karya Victor Hugo: Kajian Stilistika* dan Ingriyawati (2017) yang berjudul *Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan dan Fungsinya dalam Lirik Lagu Pour Que Tu M'aime Encore*.

Penelitian terdahulu hanya terbatas pada gaya bahasa kiasan sementara pada penelitian ini peneliti membahas gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan serta

fungsi gaya bahasa tersebut yang merupakan jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna untuk menentukan masih memakai makna denotatif atau sudah ada penyimpangan dan secara umum memakai teori dari Keraf untuk menjelaskan gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut.

Dilatarbelakangi oleh hal tersebut penulis bermaksud menganalisis gaya bahasa retorik dan kiasan serta fungsi yang digunakan dalam lagu *L'étoile* oleh penyanyi Céline Dion.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam lagu *L'étoile* yang dinyanyikan oleh Céline Dion?
2. Apa saja fungsi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang digunakan pada lagu *L'étoile* yang dinyanyikan oleh Céline Dion?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam lagu *L'étoile* yang dinyanyikan oleh Céline Dion.
2. Mendiskripsikan fungsi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam lagu *L'étoile* yang dinyanyikan oleh Céline Dion.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan mengenai gaya bahasa yang terdapat pada lagu *L'étoile*.

2. Manfaat Praktis :

- a. Untuk membantu pendengar lirik lagu mengetahui makna dan jenis gaya bahasa sehingga dapat memahami lirik lagu dengan lebih baik
- b. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya dan mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa istilah yaitu :

a. Stilistika

Kajian penggunaan bahasa dalam konteks tertentu untuk menemukan atau menjelaskan fungsi keindahannya dan efektivitasnya sebagai sarana komunikasi (Nurgiyantoro 2014: 396).

b. Gaya Bahasa

Bagian dari diksi atau pilihan kata meliputi semua hirarki kebahasaan, pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat bahkan mencakup pula wacana pada keseluruhan. (Keraf, 2009 : 112).

c. Gaya Bahasa Retoris

Gaya bahasa retoris yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu (Keraf, 2009: 129)

d. Gaya Bahasa Kiasan

Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa yang polos atau langsung, dan perbandingan termasuk dalam bahasa kiasan (Keraf, 2009: 136).

e. Fungsi Gaya Bahasa

Fungsi gaya bahasa yaitu sebagai alat untuk menyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar (Tarigan, 2009:4).

f. Lagu *L'étoile*

Lagu *L'étoile* adalah lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi Kanada Céline Dion, dirilis pada 11 Oktober 2016 sebagai lagu kedua di Kanada dari Album *Encore un soir* (2016). Lirikanya ditulis oleh Grand Corps Malade dan musiknya disusun oleh Manon Romiti dan Florent Mothe.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan teori-teori yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengkaji unsur-unsur stilistika yaitu gaya bahasa dalam lirik lagu *L'étoile* oleh penyanyi Céline Dion dalam album *Encore un soir* dan penelitian dalam bidang yang sama.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Stilistika

Turner (dalam Pradopo, 1993, hal. 264) “stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang merupakan bagian linguistik yang memusatkan pada variasi-variasi penggunaan bahasa tetapi tidak secara eksklusif memberikan perhatian khusus kepada penggunaan bahasa yang kompleks pada kesusastraan”. Wicaksono (2014) Stilistika merupakan bentuk pemakaian bahasa oleh penulis untuk menyampaikan gambaran, gagasan, pendapat dan menghasilkan efek tertentu bagi pembaca sebagai cara pemakaian kebahasaan.

Leech dan Short (2007 dalam Nurgiyantoro 2014, hal. 75) “stilistika menunjuk pada pengertian studi tentang stile, kajian terhadap wujud susunan kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam teks-teks kesastraan. Artinya bahasa sastra, bahasa yang dipakai untuk berbagai karya sastra yang menjadi fokus kajian”. Hal ini menentukan seberapa jauh penggunaan stilistika oleh pengarang dalam mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh keindahan bahwa kata dan

ungkapan dalam bahasa itu disengaja atau tidak disengaja untuk mencapai efek khusus atau efek estetis.

2.1.2 Gaya Bahasa

Keraf (2009, hal. 112), mengatakan gaya atau khususnya gaya bahasa dalam retorika dengan istilah *style*. Dalam waktu penekanan dititik beratkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata indah, gaya bahasa menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata meliputi semua hirarki kebahasaan, pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat bahkan mencakup pula wacana pada keseluruhan. Abrams (1999: 303 dalam Nurgiyantoro, 2014: 40) “gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan”.

Dari teori yang dikemukakan menunjuk pada cara penggunaan bahasa dalam konteks, oleh pengarang untuk tujuan mendapatkan keindahan bahasa dalam karya sastra yang secara garis besar gaya bahasa mengungkapkan maksud dan pikiran pengarang melalui bahasa yang khas.

2.1.3 Jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat di kelompokkan dalam berbagai cara. Keraf (2009: 129) “membedakan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna ini biasanya disebut sebagai *trope* atau *figure of speech*, istilah *trope* sebenarnya berarti pembalikan

atau penyimpangan”. Gaya bahasa yang disebut *trope* atau *figure of speech* dalam uraian ini dibagi atas dua kelompok, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis gaya bahasa antara lain:

1. Gaya bahasa retorik.

Gaya bahasa retorik yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu. Terdapat 21 jenis gaya bahasa retorik menurut (Keraf, 2009:129) antara lain:

a. Aliterasi

Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa untuk penekanan

Contoh; “**T**akut **t**itik lalu **t**umpah”.

b. Asonansi

Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi dan prosa untuk penekanan atau sekedar keindahan.

Contoh: “**I**ni muka penuh luka siapa punya”.

c. Anastrof

Anastrof adalah semacam gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.

Contoh: “Pergilah ia meninggalkan kami, keheranan kami melihat perangnya”.

d. Apofasis atau Preterisio

Apofasis atau disebut Preterisio merupakan sebuah gaya dimana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal. Berpura-pura membiarkan sesuatu berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal itu. Berpura-pura melindungi atau menyembunyikan sesuatu, tetapi sebenarnya memamerkannya.

Contoh: “Saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang negara”.

e. Apostrof

Apostrof adalah semacam gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir, cara ini biasanya dipergunakan oleh orator klasik.

Contoh: “Hai kamu dewa-dewa yang berada di surga, datanglah dan bebaskanlah kami dari belenggu penindasan ini”.

f. Asindenton

Asindenton adalah suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat dimana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, bentuk-bentuk ini biasanya dipisahkan saja dengan koma.

Contoh: “Dan kesesakan, kepedihan, kesakitan, seribu derita detik-detik penghabisan orang melepaskan nyawa”.

g. Polisindeton

Polisindeton adalah suatu gaya yang merupakan kebalikan dari asidenton. Beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung.

Contoh: “Dan kemanakah burung-burung yang gelisah dan tak berumah”.

h. Kiasmus

Kiasmus adalah semacam acuan atau gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya.

Contoh: “Semua kesabaran kami telah hilang, lenyap sudah ketekunan kami untuk melanjutkan usaha ini”.

i. Elipsis

Elipsis adalah suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku.

Contoh: “*Masihkah kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tak apa-apa, badanmu sehat; tetapi psikis... “.*

j. Eufemismus

Eufemismus adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus

untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Contoh: “Ayahnya sudah tidak ada di tengah-tengah mereka (=mati)”.

k. Litotes

Litotes adalah semacam gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Sesuatu hal dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya atau suatu pikiran dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya.

Contoh: “Kedudukan saya ini tidak ada artinya sama sekali”.

l. Histeron Proteron

Histeron proteron adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar, misalnya menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa.

Contoh: “Jendela ini telah memberi sebuah kamar padamu untuk dapat berteduh dengan tenang”.

m. Pleonasme dan Tutologi

Pleonasme dan Tautologi adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak dari pada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan.

Contoh: “Saya telah mendengar hal itu dengan telinga saya sendiri”.

- Ungkapan tersebut pleonasme karena semua acuan itu tetap utuh dengan makna yang sama.

“Globe itu bundar”

-Ungkapan tersebut tautologi karena berlebihan itu sebenarnya mengulang kembali gagasan yang sudah disebut sebelumnya.

n. Perifrasis

Perifrasis adalah gaya yang mirip dengan pleonasme, yaitu mempergunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan.

Contoh: “Ia telah beristirahat dengan damai (=mati)”.

o. Prolepsis atau Antisipasi

Prolepsis atau Antisipasi adalah semacam gaya bahasa dimana orang mempergunakan lebih dahulu kata-kata sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi.

Contoh: “Pada pagi yang naas itu, ia mengendarai sebuah sedan biru”.

p. Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Erotesis atau Pertanyaan Retoris adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan wajar dan tidak menghendaki jawaban.

Contoh: “Rakyatkah yang harus menanggung akibat semua korupsi di negara ini”.

q. Silepsis dan zeugma

Silepsis dan zeugma adalah gaya dimana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan dengan kata pertama.

Contoh: “Fungsi dan sikap bahasa”.

r. Koreksio atau Epanortosis

Koreksio atau Epanortosis adalah gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu tapi kemudian memperbaiki.

Contoh: “Sudah empat kali saya mengunjungi daerah itu, ah bukan, sudah lima kali”.

s. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan.

Contoh: “Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampir meledak aku”.

t. Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada,

Contoh: “Musuh sering merupakan kawan yang akrab”.

u. Oksimoron

Oksimoron adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek pertentangan yang bersifat lebih tajam dari paradoks.

Contoh: “Keramah-tamahan yang bengis”.

2. Gaya bahasa kiasan

Gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa yang polos atau langsung, dan perbandingan termasuk dalam bahasa kiasan (Keraf, 2009: 136).

Terdapat 16 jenis gaya bahasa kiasan Menurut (Keraf, 2009:138) antara lain:

a. Persamaan atau Simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit adalah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Untuk itu memerlukan upaya secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata : *seperti, sama, sebagai, bagaikan, dan laksana*.

Contoh: “Kikirnya seperti keping batu”

(Sifat kikir yang dibandingkan seperti keping)

b. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat : *bunga bangsa*, *buaya darat*, *buah hati*, *cinderamata*. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata: seperti, bak, bagai, bagaikan sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.

Contoh: “Pemuda adalah bunga bangsa”

Disini pemuda dibandingkan dengan bunga.

c. Alegori, Prabel, Fabel

1) Alegori

Adalah suatu cerita singkat. Makna kiasan ini harus ditarik dari bawah permukaan ceritanya, dalam alegori nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak serta selalu jelas tersurat.

Contoh : “cerita tentang *La Belle et La Bete*”.

2) Parabel

Adalah suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia, yang selalu mengandung tema moral. Istilah parabel dipakai untuk menyebutkan cerita-cerita fiktif di dalam kitab suci yang bersifat alegoris, untuk menyampaikan suatu kebenaran spiritual.

Contoh :”Kisah Malin Kundang yang menceritakan seorang anak yang durhaka pada ibunya”.

3) Fabel

Adalah suatu metafora berbentuk cerita mengenai dunia binatang di mana binatang-binatang bahkan makhluk-makhluk yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia.

Contoh : “cerita dongeng si kancil yang merupakan cerita rakyat indonesia yang tokoh utamanya merupakan binatang “.

d. Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Gaya bahasa ini mengungkapkan sesuatu dengan memberikan sifat dan tindak tanduk manusia kepada benda mati atau tidak bernyawa. Seolah benda mati atau tidak bernyawa tersebut seperti manusia.

Contoh: “Angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami”.

e. Alusi

Alusi adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat atau peristiwa. Biasanya alusi ini adalah

suatu referensi yang eksplisit atau implisit kepada mitologi, atau dalam karya-karya sastra terkenal .

Contoh: “Bandung adalah Paris Jawa”.

f. Eponim

Eponim adalah suatu gaya di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Contoh; “Hercules dipakai untuk menyatakan kekuatan”.

g. Epitet

Epitet adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Keterangan itu adalah suatu frasa deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau barang.

Contoh; “Lonceng pagi untuk ayam jantan”.

h. Sinekdoke

Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*).

Contoh: “Setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp 1000”.

i. Metonimia

Metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya.

Contoh; “Ia membeli sebuah Chevrolet”

Dalam hal ini Chevrolet menggantikan sebuah mobil.

j. Antonomasia

Antonomasia adalah sebuah bentuk dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah epitate untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

Contoh: “Yang Mulia tak dapat menghadiri pertemuan ini”

Kata “Mulia” dalam kalimat menggantikan nama gelar bangsawan.

k. Hionalase

Hionalase adalah semacam gaya bahasa dimana sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain.

Contoh: “Ia berbaring di atas sebuah bantal yang gelisah.”

Gelisah yang berarti orangnya bukan bantalnya.

1. Ironi, Sinisme, dan Sarkasme

- 1) Ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna yang berlainan dari kata-katanya.

Contoh: Saya tahu anda adalah seorang gadis yang paling cantik di dunia ini yang perlu mendapatkan tempat terhormat.

- 2) Sinisme adalah sindiran yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Contoh: Memang anda adalah gadis yang tercantik di seantero jagad ini yang mampu menghancurkan seluruh isi jagad ini.

- 3) Sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme.

Contoh: Lihat sang raksasa itu (maksudnya si Cebol).

m. Satire

Satire adalah ungkapan menertawakan atau menolak sesuatu yang mengandung kritik tentang kelemahan manusia.

Contoh: “Badannya saja besar tapi mengangkat kardus sekecil ini saja tidak kuat”

n. Inuendo

Inuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

Contoh: “Setiap kali ada pesta, pasti ia akan sedikit mabuk karena terlalu kebanyakan minum”

o. Antifrasis

Antifrasis adalah Antifrasis ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri.

Contoh: “Lihatlah sang raksasa telah tiba.”

Yang dimaksud disini adalah si cebol.

p. Pun atau Paronomasia

Pun atau paranimasia adalah kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi sebagai permainan kata, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya.

Contoh; “Engkau orang kaya!” “Ya, kaya monyet!.”

2.1.4 Fungsi Gaya Bahasa

Keraf (2009), mengatakan gaya bahasa merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata meliputi semua hirarki kebahasaan, pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat bahkan mencakup pula wacana pada keseluruhan. Fungsi gaya bahasa sendiri terkandung dalam karya sastra yang disampaikan pengarang melalui konteks karya sastra.

Ratna (2013) mengatakan bahwa “gaya bahasa, baik intensitas pemakaiannya maupun fungsi dan kedudukannya dalam struktur totalitas karya berbeda sesuai dengan

jenis sastra”. Banyaknya gaya bahasa terkandung dalam puisi memiliki peranan untuk menyampaikan pesan dan jiwa pengarang dengan menonjolkan bahasa itu sendiri.

Tarigan (dalam Al-ma’ruf, 1986), Gaya bahasa merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dilihat fungsi gaya bahasa yaitu sebagai alat untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar.

Berdasarkan pendapat tentang fungsi gaya bahasa yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan fungsi gaya bahasa sebagai berikut.

1. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar semakin yakin dan percaya terhadap apa yang disampaikan pengarang sebuah karya sastra.
2. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan emosi, perasaan hati dan pikiran pengarang. maksudnya gaya bahasa dapat menjadikan pembaca larut dalam suasana hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, tidak enak, dan sebagainya setelah mengetahui apa yang disampaikan penulis.
3. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar terkesan dengan rangkaian kata-kata yang digunakan dalam setiap bait dan kalimat yang ada dalam karya sastra.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan kajian stilistika untuk mengkaji karya sastra. Berikut penulis paparkan penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

No	Penelitian	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Evy Widyaningrum Universitas Brawijaya 2016	Gaya bahasa kiasan pada <i>puisi hier au soir</i> Karya Victor Hugo : Kajian Stilistika	a. Kajian stilistika b. Penelitian tersebut memiliki kesamaan teori dengan penelitian yang penulis gunakan pada teori jenis bahasa kiasan	Penelitian terdahulu menggunakan puisi sebagai objek dan hanya membahas tentang gaya bahasa kiasan, sedangkan penulis membahas lagu sebagai objek dan tentang gaya bahasa retorik dan kiasan
	Tina Inggriyawati, Universitas Brawijaya 2017	Penggunaan gaya bahasa kiasan dan fungsinya dalam lirik lagu <i>pour que tu m'aime encore</i>	a. Kajian stilistika b. lagu sebagai objek c. Penelitian tersebut memiliki kesamaan teori dengan penelitian yang penulis gunakan pada teori jenis gaya bahasa kiasan serta fungsi dalam pembahasan	Penelitian terdahulu terbatas pada bahasa kiasan, sedangkan penulis membahas juga gaya bahasa retorik dan kiasan pada sebuah lagu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan untuk menganalisis gaya bahasa dan fungsinya dalam lirik lagu *L'étoile* oleh penyanyi Céline Dion dalam album *Encore un soir*.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang akan memberikan deskripsi mengenai gaya bahasa retorik dan kiasan dalam lirik lagu *L'étoile* oleh penyanyi Céline Dion. Sugioyono (2013), mengatakan karakteristik penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, menekankan pada proses dan lebih menekankan makna.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Narbuko (2005) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Selain itu, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan memaparkan gambaran mengenai obyek dan hasil kajian dalam bentuk naratif deskriptif.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *L'étoile* yang dinyanyikan oleh Céline Dion dalam album *Encore un soir* yang di rilis pada tahun 2016, penulis menganalisis lirik lagu ini melalui video yang diperoleh dari situs <https://www.youtube.com/watch?v=tKtwPqLUFgI>.

Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung gaya bahasa retorik dan kiasan serta fungsi yang ada dalam lirik lagu *L'étoile*.

3.3 Pengumpulan Data

Berikut adalah langkah yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini.

1. Mengunduh lirik lagu *L'étoile* yang dinyanyikan oleh Céline Dion.
2. Menyalin lirik lagu dan mendengarkan lagu tersebut untuk mengetahui kesesuaian lirik serta menyajikannya dalam bentuk terjemahan.
3. Menerjemahkan lirik lagu tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti memverifikasi dengan bantuan ahli dari dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis sebagai validator agar dapat menghasilkan terjemahan yang valid.
4. Menyajikan dalam bentuk data lirik beserta hasil terjemahan untuk dianalisis.

3.4 Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah mengklasifikasikan tuturan berdasarkan jenis gaya bahasa dan fungsi yang ditemukan dalam lirik lagu *L'étoile* oleh penyanyi Céline Dion. Penulis menggunakan tabel untuk mengamati gaya

bahasa dan fungsi apa saja yang terkandung dalam lirik *L'étoile* oleh Célin Dion sebagai berikut.

Contoh tabel:

Jenis dan fungsi gaya bahasa retorik yang digunakan pada lirik lagu

No	Lirik dan Terjemahan	Gaya Bahasa Retoris	Fungsi Gaya Bahasa Retoris	Keterangan

Jenis dan fungsi gaya bahasa Retoris yang digunakan pada lirik lagu

No	Lirik dan Terjemahan	Gaya Bahasa Kiasan	Fungsi Gaya Bahasa Kiasan	Keterangan

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data secara keseluruhan, yaitu:

1. Mengklasifikasikan data sesuai dengan jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu.
2. Menganalisis data yang telah diklasifikasikan.
3. Setelah penulis mendapatkan data mengenai klasifikasi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, proses di lanjutkan dengan menghubungkan fungsi yang

berkaitan sesuai validasi oleh *expert judgement* dari program studi Bahasa dan Sastra Prancis.

4. Mendeskripsikan data yang diperoleh dan membuat kesimpulan sesuai rumusan masalah dari analisis data tersebut.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil temuan dan pembahasan data yang diperoleh dalam penelitian.

4.1 TEMUAN

4.1.1 Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Lagu *L'étoile*.

Pada analisis ini penulis menemukan 10 (sepuluh) jenis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu *L'étoile* diantaranya gaya bahasa retorik sebanyak 5 (lima) data dan gaya bahasa kiasan sebanyak 5 (lima) data. Fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu *L'étoile* yang dinyanyikan oleh Céline Dion yaitu, fungsi menciptakan keadaan hati tertentu pada pendengar, memperindah, mempengaruhi dan meyakinkan pendengar, serta memperkuat efek lagu (lihat tabel).

Tabel 4.1 Jenis dan fungsi gaya bahasa Retoris lagu *L'étoile*.

No	Lirik Lagu dan Terjemahan	Gaya Bahasa Retoris	Fungsi Gaya Bahasa	Keterangan
1	Je l'ai prise avec moi .J'entends souvent sa voix . (Aku membawanya bersamaku. Aku sering mendengar suaranya.)	Asonansi	Keindahan pengucapan lirik	Pengulangan bunyi vokal pada kata "moi" [mwa] dan "voix" [vwa] pada akhir lirik tersebut.

2	<p>Tant que je peux je t'éclairer.Ouvre les yeux.Il y'a tant de choses à faire.</p> <p>(Jadi sebisaku aku memahamimu. Buka matamu. Begitu banyak hal yang harus dilakukan.)</p>	Asonansi	Keindahan pengucapan lirik	Pengulangan bunyi vokal pada kata "t'éclairer" [eklɛʁ] dan kata "faire" [fɛʁ] pada akhir lirik lagu.
3	<p>Si à mon tour je t'éclairer. Ouvre les yeux. Être ton étoile je sais faire.</p> <p>(Jika giliranku menerangimu. Buka matamu. Untuk menjadi bintang aku bisa melakukannya.)</p>	Asonansi	Keindahan pengucapan lirik	Pengulangan bunyi vokal pada kata "t'éclairer" [eklɛʁ] dan kata "faire" [fɛʁ] pada akhir lirik lagu.
4	<p>La vie c'est gratuit, ça va sans dire.</p> <p>Tu devrais te resservir.</p> <p>(Hidup ini bebas, tak perlu dikatakan lagi. Kamu harus menjadi dirimu sendiri.)</p>	Alitrase	Untuk penekanan pengucapan dalam lirik lagu.	Pengulangan bunyi konsonan pada kata "dire" [diʁ] dan "resservir" [ʁɛsɛʁviʁ] pada akhir lirik lagu.
5	<p>Il y'a tant de choses à faire.</p> <p>Puisque tout est éphémère.</p> <p>(Begitu banyak hal yang harus dilakukan. Sebab segalanya begitu singkat.)</p>	Polisindeton	Memperkuat efek penegasan pernyataan.	Gaya bahasa yang menghubungkan kalimat dengan ciri kata sambung yaitu "puisque" untuk menegaskan kalimat sebelumnya.

Tabel 4.2 Jenis dan fungsi gaya bahasa Kiasan lagu *L'étoile*.

No	Lirik Lagu dan Terjemahan	Gaya Bahasa Kiasan	Fungsi Gaya Bahasa	Keterangan
1	<p>Un soir sur le bord du chemin il y'avait une étoile. Je l'ai ramassé elle m'a souri au creux des mains.</p> <p>(Suatu malam ditepi jalan ada sebuah bintang. Aku mengambilnya dia tersenyum padaku di telapak tangan)</p>	Personifikasi	Menunjukkan keadaan hati yang sedang bingung dan kesepian.	Menggambarkan benda mati berupa bintang pada lirik tersebut seolah memiliki sifat manusia yaitu “elle m'a souri” yang artinya dia tersenyum.
2	<p>L'étoile a si bien expliqué.</p> <p>Que chaque minute est précieuse.</p> <p>(Bintang menjelaskan dengan jelas.</p> <p>Bahwa setiap menit sangat berharga.)</p>	Personifikasi	Mempengaruhi dan meyakinkan.	Mengandaikan benda mati berupa bintang pada lirik tersebut seolah memiliki sifat manusia yaitu “l'étoile a si bien expliqué” yang artinya bintang menjelaskan dengan jelas.
3	<p>L'étoile a si bien éclairé. Et tant qu'elle sera là. Nous chanterons à vive voix.</p> <p>(Bintang bersinar begitu terang. Dan selama dia disana.</p>	Personifikasi	Memperkuat efek kegembiraan.	Mengandaikan benda mati berupa bintang pada lirik tersebut seolah memiliki sifat manusia yaitu “Nous chanterons à vive voix” yang artinya kita akan bernyanyi dengan lantang.

	Kita akan bernyanyi dengan lantang.)			
4	<p>Que chaque minute est précieuse.</p> <p>(Bahwa setiap menit sangat berharga.)</p>	Sinekdoke	Mempengaruhi dan meyakinkan.	Menyatakan keseluruhan dengan menggunakan sebagian ungkapan yaitu “Que chaque minute est précieuse” yang berarti setiap menit sangat berharga, menit yang mewakili keseluruhan waktu dalam lirik tersebut.
5	<p>Nous créerons cette lumière.</p> <p>C'est contagieux.</p> <p>(Kita akan menciptakan harapan ini.</p> <p>Orang akan tertular.)</p>	Metafora	Memperkuat efek pengharapan.	Persamaan yang secara singkat dan umum di ketahui yaitu “lumière” yang berarti cahaya dimana cahaya disamakan sebagai harapan.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pembahasan Gaya Bahasa Retoris serta Fungsi

Pada bagian ini akan dibahas lebih terperinci mengenai penggunaan serta fungsi gaya bahasa retoris pada lagu *L'étoile* yang dinyanyikan oleh Céline Dion berdasarkan teori yang dikemukakan Keraf (2009).

4.2.1.1 Asonansi

Lirik lagu *L'étoile* terdapat gaya bahasa retoris asonansi. Gaya bahasa retoris ini ditemukan pada:

Data 1

*Je l'ai prise avec **moi**. J'entends souvent sa **voix** .*

“Aku pikir dia telah menantiku. Aku membawanya bersamaku.”

Lirik diatas mengandung gaya bahasa retoris asonansi yang ditunjukkan pada perulangan bunyi vokal “A” yang terdapat dalam lirik lagu pada kata “**moi**” [mwa] dan “**voix**” [vwa] diakhir kalimat. Hal ini berfungsi sebagai hiasan agar memperindah pengucapan pada lirik lagu tersebut.

Data 2

Tant que je peux je **t'éclaire**. Ouvre les yeux. Il y'a tant de choses à **faire**.

“Jadi sebisaku aku memahamimu. Buka matamu. Begitu banyak hal yang harus dilakukan.”

Lirik diatas mengandung gaya bahasa retorik asonansi yang ditunjukkan pada perulangan bunyi vokal “E” yang terdapat dalam lirik lagu pada kata “*t'éclairer*” [eklɛʁ] dan “*faire*” [ʁəʃɛʁviʁ]. Hal ini berfungsi sebagai hiasan agar memperindah pengucapan pada lirik lagu tersebut.

Data 3

Si à mon tour je t'éclairer. Ouvre les yeux. Être ton étoile je sais faire.

“Jika giliranmu menerangimu. Buka matamu. Untuk menjadi bintang aku bisa melakukannya.”

Lirik diatas mengandung gaya bahasa retorik asonansi yang ditunjukkan pada perulangan bunyi vokal “E” yang terdapat dalam lirik lagu pada kata “*t'éclairer*” [eklɛʁ] dan “*faire*” [ʁəʃɛʁviʁ]. Hal ini berfungsi sebagai hiasan agar memperindah pengucapan pada lirik lagu tersebut.

4.2.1.2 Alitrase

Lirik lagu *L'étoile* terdapat gaya bahasa retorik alitrase. Gaya bahasa retorik ini ditemukan pada:

Data 4

La vie c'est gratuit, ça va sans dire. Tu devrais te resservir.

“Hidup ini bebas, tanpa perlu dikatakan. Kamu harus menjadi dirimu”.

Lirik diatas mengandung gaya bahasa retorik alitrase yang ditunjukkan pada perulangan bunyi konsonan “ʁ” yang terdapat dalam lirik lagu pada kata “*dire*” [diʁ]

dan “*resservir*” [rɛsɛʁviʁ]. Hal ini berfungsi sebagai hiasan dan penekanan pengucapan pada lirik lagu tersebut.

4.2.1.3 Polisindeton

Lirik lagu *L'étoile* juga terdapat gaya bahasa retorik polisindeton. Gaya bahasa retorik ini ditemukan pada:

Data 5

Il y'a tant de choses à faire. Puisque tout est éphémère. On peut faire mieux.

“Begitu banyak hal yang harus dilakukan. **Sebab** segalanya begitu singkat. Kita bisa melakukan lebih baik”.

Lirik diatas mengandung gaya bahasa retorik polisindeton yang ditunjukkan oleh kata “*puisque*” yang merupakan penghubung dalam kalimat lirik tersebut yang berfungsi menegaskan pernyataan “*Il y'a tant de choses à faire*” yang berarti “begitu banyak hal yang harus dilakukan” dengan “*puisque tout est éphémère*” yang berarti “sebab segalanya begitu singkat” menegaskan bahwa banyak hal yang harus dilakukan dengan lebih baik lagi dari sebelumnya karena waktu yang tidak kekal atau singkat. Hal ini berfungsi memperkuat efek penegasan untuk tokoh aku agar memperbaiki dan melakukan hal yang lebih baik dalam kehidupannya.

4.2.2 Pembahasan Gaya Bahasa Kiasan serta Fungsi

Pada bagian ini akan dibahas lebih terperinci mengenai penggunaan serta fungsi gaya bahasa kiasan pada lagu *L'étoile* yang dinyanyikan oleh Céline Dion berdasarkan teori yang dikemukakan Keraf (2009).

4.2.2.1 Personifikasi

Lirik lagu *L'étoile* juga terdapat gaya bahasa kiasan personifikasi. Gaya bahasa kiasan ini ditemukan pada:

Data 1

Un soir sur le bord du chemin il y'avait une étoile. Je l'ai ramassé elle m'a souri au creux des mains.

“Suatu malam ditepi jalan ada sebuah bintang. Aku mengambilnya dia tersenyum padaku di telapak tangan”.

Lirik diatas mengandung gaya bahasa kiasan personifikasi yang ditunjukkan oleh kata “*elle m'a souri*” yang berarti “dia tersenyum padaku” mengandaikan bintang yang memiliki sifat seperti manusia yaitu tersenyum. Hal ini berfungsi meyakinkan pendengar akan gambaran jelas apa yang diharapkan tokoh aku dalam lagu tersebut dengan mengimajinasikan bintang sebagai pemberi harapan dan teman dalam kesendiriannya.

Data 2

L'étoile a si bien expliqué. Que chaque minute est précieuse.

“Bintang menjelaskan dengan jelas. Bahwa setiap menit sangat berharga”.

Lirik diatas mengandung gaya bahasa kiasan personifikasi yang ditunjukkan pada kalimat “*L'étoile a si bien expliqué*” yang berarti “Bintang menjelaskan dengan jelas” yang mengandaikan bintang sebagai benda mati melakukan aktivitas yang

layaknya dilakukan oleh manusia yaitu menjelaskan sebuah hal. Hal ini berfungsi menjelaskan dan meyakinkan kepada tokoh aku.

Data 3

L'étoile a si bien éclaire. Et tant qu'elle sera là. **Nous chanterons à vive voix.**

“Bintang bersinar begitu terang. Dan selama dia disana. Kita akan bernyanyi dengan lantang”

Lirik diatas mengandung gaya bahasa kiasan personifikasi yang ditunjukkan pada kalimat “Nous chanterons à vive voix” yang berarti “Kita akan bernyanyi dengan lantang” yang mengandaikan bintang sebagai benda mati melakukan aktivitas yang layaknya dilakukan oleh manusia yaitu untuk bernyanyi bersama. Hal ini berfungsi menunjukkan kegembiraan sang tokoh aku akan sebuah harapan yang muncul menemani dalam kehidupannya.

4.2.2.2 Sinekdoke

Lirik lagu *L'étoile* juga terdapat gaya bahasa kiasan sinekdoke. Gaya bahasa kiasan ini ditemukan pada:

Data 4

Que chaque minute est précieuse.

“Bahwa setiap menit sangat berharga”.

Lirik diatas mengandung gaya bahasa kiasan sinekdoke yang ditunjukkan pada kalimat “*Que chaque minute est précieuse*” yang berarti “bahwa setiap menit sangat

berharga” menyatakan keseluruhan waktu yang di wakili oleh bentuk waktu menit dalam kalimat tersebut, agar melakukan segala sesuatu itu tidak terburu-buru atau terlambat tapi dengan waktu yang tepat.

Hal ini berfungsi mempengaruhi dan meyakinkan kepada tokoh aku agar menghargai setiap waktu yang ada dan mempergunakannya dengan baik.

4.2.2.3 Metafora

Lirik lagu *L'étoile* juga terdapat gaya bahasa kiasan metafora. Gaya bahasa kiasan ini ditemukan pada:

Data 5

Nous créerons cette lumière. C'est contagieux

“Kita akan menciptakan cahaya ini. Orang akan tertular”

Lirik diatas mengandung gaya bahasa kiasan metafora yang ditunjukkan pada kata “*lumière*” yang berarti “cahaya” yang selalu identik dengan filosofi harapan, kesan ataupun hal yang positif, dengan persamaan dua hal yaitu cahaya dan harapan. Hal ini berfungsi memperkuat efek pengharapan tokoh aku bahwa selalu ada harapan yang bisa diciptakan.

4.3 Hubungan Antara Fungsi Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Bahasa Kiasan

1. Dalam lirik lagu *L'étoile* gaya bahasa retoris yang digunakan dan fungsinya saling berhubungan satu sama lain. Satu jenis gaya bahasa retoris memiliki satu fungsi dominan masing-masing.

- Asonansi : Berfungsi memperindah pengucapan lirik lagu kepada pendengar.
- Alitrase : Berfungsi hiasan untuk penekanan pengucapan lirik lagu.
- Polisindeton : Berfungsi memperkuat efek agar pendengar yakin pada pernyataan yang diberikan dalam lirik lagu.

Sebanyak 3 (tiga) data menggunakan gaya bahasa retorik berupa asonansi, penggunaan gaya bahasa retorik asonansi dalam lirik lagu *L'étoile* berfungsi sebagai hiasan dalam sebuah lirik lagu yang memperindah sebuah pengucapan agar pendengar tertarik akan lagu yang disampaikan oleh penyanyi.

2. Dalam lirik lagu *L'étoile* gaya bahasa kiasan yang digunakan dan fungsinya saling berhubungan satu sama lain. Satu jenis gaya bahasa kiasan memiliki satu fungsi dominan masing-masing.
 - Personifikasi : Berfungsi menciptakan keadaan yang terlihat hidup.
 - Sinekdoke : Berfungsi mempengaruhi dan meyakinkan bahwa waktu itu sangat penting.
 - Metafora : Berfungsi memperkuat efek pengharapan sang tokoh.

Sebanyak 3 (tiga) data menggunakan gaya bahasa kiasan personifikasi, penggunaan gaya bahasa kiasan personifikasi dalam lirik lagu *L'étoile* berfungsi agar lirik lagu terlihat hidup kepada pembaca bahwa tokoh aku dalam lirik lagu tersebut sedang merasa bingung dan gelisah akan kehidupannya dan sangat membutuhkan seseorang dalam hidupnya agar menemukan motivasi dan pengharapan lagi untuk melakukan yang terbaik dalam kehidupannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari analisis yang telah penulis lakukan. Selain itu, terdapat saran untuk para peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat gaya bahasa retorik sebanyak 5 (lima) data dalam lagu *L'étoile* yaitu gaya bahasa retorik yang berupa asonansi sebanyak 3 (tiga) data, Aliterasi sebanyak 1 (satu) data dan polisindeton sebanyak 1 (satu) data. Sedangkan gaya bahasa kiasan sebanyak 5 (lima) data yang digunakan dalam lagu *L'étoile* yaitu gaya bahasa kiasan berupa personifikasi sebanyak 3 (tiga) data, sinekdoke sebanyak 1 (satu) data dan metafora sebanyak 1 (satu) data.

Pada setiap gaya bahasa yang digunakan dalam lagu *L'étoile* menunjukkan fungsi dan makna yang ingin dicapai untuk mengungkapkan perasaan dan suasana yang sedang dialami oleh tokoh aku dengan menggunakan fenomena alam yaitu *L'étoile* (bintang) yang memiliki filosofi mampu menyinari dalam gelap dan dingin yang menyelimutinya serta kuat dan tegar dalam kesendirian dan merupakan impian, pengharapan yang harus diperjuangkan.

Pada gaya bahasa retorik yang sebanyak 3 (tiga) data berupa asonansi untuk hiasan yang berfungsi memperindah pengucapan lirik lagu tersebut melalui pembentukan kata, sama halnya dengan puisi yang merupakan karya sastra yang terikat oleh rima dan irama yang terdiri dari bait dan baris yang bahasa terlihat indah. Gaya bahasa kiasan yang sebanyak 3 (tiga) data berupa personifikasi dengan memakai fenomena alam yang berupa bintang sebagai makna teman atau pengharapan sebagai impian untuk memotivasi tokoh aku.

Contoh:

1. Je l'ai prise avec "**moi**", j'entends souvent sa "**voix**" "Aku membawanya bersamaku, aku sering mendengar suaranya" secara makna lirik lagu tersebut biasa tapi pengucapan bunyi vokal pada kata "**moi**" [mwa] dan "**voix**" [vwa] yang merupakan hiasan pada sebuah lirik agar menimbulkan kesan keindahan.
2. Un soir sur le bord du chemin il y'avait une **étoile**. Je l'ai ramassé **elle m'a souri** au creux des mains "Suatu malam ditepi jalan ada sebuah bintang. Aku mengambilnya dia tersenyum padaku di telapak tangan" menunjukkan secara makna menggambarkan benda mati yang seolah-olah hidup untuk membantu menemukan jalan keluar akan suatu keadaan yang sedang dialami tokoh aku.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema serupa. Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai gaya

bahasa retorik dan kiasan pada lagu lain yang dinyanyikan oleh penyanyi Prancis lainnya untuk membandingkannya dengan penelitian penulis dan bisa menggunakan teori yang berbeda mengenai fungsi gaya bahasa yang lebih mendetail dibanding penelitian ini untuk menambah variasi fungsi gaya bahasa. Penelitian selanjutnya dapat juga meneliti jenis gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan pada objek lain bisa berupa komik, novel, acara televisi dan film agar penelitian tentang gaya bahasa lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. A, Narbuko. C, 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-ma'ruf, Imron Ali. 2010. *STILISTIKA Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta diambil dari <http://sastra33.blogspot.co.id/2011/06/linguistik-1.html>. Diakses tanggal 13 Maret 2018.
- Inggriyawati, Tina. 2017. *Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan dan Fungsinya dalam Lirik Lagu Pour Que Tu M'aime Encore*.
- Keraf Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Keraf, Gorys. 2012. *Fungsi Bahasa*. diambil <https://www.scribd.com/doc/80879722/Fungsi-Bahasa-Menurut-Gorys-Keraf>. Diakses tanggal 9 April 2018
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *STILISTIKA*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1993. *Penkajian puisi: analisis strata norma dan analisis struktural dan semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2013. *STILISTIKA Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. 2010. Diambil https://www.academia.edu/11920115/Materi_Kajian_Puisi_3. Diakses pada 11 April 2018.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Catatan Ringkas Stilistika*. Yogyakarta: Garudhawaca diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=GWOKAwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=stilistika&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj5hojNotLaAhWMP48KHeWSC8QQ6AEIKDAA#v=onepage&q=stilistika&f=false>. Diakses tanggal 11 April 2018.
- Widyaningrum, Evy. 2016. *Gaya Bahasa Kiasan Pada Puisi Hier Au Soir Karya Victor Hugo: Kajian Stilistika*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

